

Pemberdayaan Desa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Desa Pao Paleh Daya Kabupaten Sampang

Bahrur Rosi, Abdurrahman Rifki

¹IAI Miftahul Ulum Pamekasan

*Corresponding author's email: bahrurrosi@iaimu.ac.id

Submitted: 10 Agustus 2024	Accepted: 25 September 2024	Published: 15 Oktober 2024
----------------------------	-----------------------------	----------------------------

Abstract

Technological developments in the era of globalization as it is now demanding that people improve their quality, especially in the education sector in order to improve the quality of human resources who will compete in the business world, the purpose of this research and service is to find out the efforts made by the Pao Paleh Daya village government in empowering villages through improving the quality of education. . The method used in this research and service is social reflection, literacy studies and interviews with several community leaders in Pao paleh Daya village.

Keywords: Effort, Empowerment, Improvement, Quality Of Education

Abstrak

Perkembangan teknologi di era globalisasi seperti sekarang menuntut masyarakat lebih meningkat kualitas mereka utamanya disektor pendidikan guna meningkatkan kualitas SDM yang akan bersaing di dunia usaha, tujuan penelitian dan pengabdian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah desa pao paleh daya dalam memberdayakan desa melalui meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengabdian ini adalah dengan refleksi sosial, kajian literasi dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa pao apkeh daya.

Kata kunci : Upaya, Pemberdayaan, Peningkatan, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan satu kesatuan individu yang membentuk sebuah kelompok tertentu kelompok ini saling bekerja sama dan diikat oleh norma-norma sosial yang berlaku, baik bersifat umum maupun khusus di daerah

tertentu. kemudian urbanisasi yang terjadi di era ini menuntut masyarakat untuk bisa mempunyai daya saing, guna mengikuti arus globalisasi yang kian hari semakin tak terbendung, utamanya masyarakat yang ada di pedesaan, mengingat masih kurang meratanya lintas informasi ke beberapa daerah yang mayoritas daerah-daerah tersebut merupakan daerah pedesaan, adanya hal yang demikian bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan desa tersebut utamanya dalam sektor ekonomi dan pendidikan, Kali ini penulis menyoroti suatu desa yang ada di pulau madura lebih tepatnya desa yang terletak di Kota Sampang yaitu Desa Pao Paleh Daya Kabupaten Sampang.

Desa Pao Paleh Daya merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten sampang lebih jelasnya Desa Pao Paleh Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan desa yang berada dilintas perbatasan kota sampang dan kota bangkalan, dengan jumlah penduduk kurang lebih 3500 jiwa yang kebanyakan mata pencarian masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani dan perantau baik diluar atau dalam negri, kemudian ada sebagian yang menjadi peternak serta sebagai pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Sekilas kondisi desa pao paleh daya dari segi pendidikan formal yang terbilang masih jauh dari kata layak dimana hanya terdapat pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak serta sekolah-sekolah tingkat dasar yang kebanyakan berbasis swasta, masih minimnya jenjang pendidikan menengah pertama atau kita kenal sebagai SMP Sederajat dan tidak adanya sekolah menengah jenjang akhir atau yang kita kenal dengan SMA dan SMK. Ditambah lagi kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dan para orang tua akan pentingnya pendidikan, terbukti para orang tua kurang mengawasi kegiatan belajar anaknya di luar jam sekolah, kemudian sebagian besar para orang tua lebih mementingkan kebutuhan ekonomi daripada pendidikan, hal ini bisa kita lihat dari berjalannya pendidikan di beberapa lembaga swasta tidak berjalan maksimal dan salah satu faktornya adalah kurangnya dukungan moral dari para

orang tua kepada anaknya agar lebih giat dan tekun dalam belajar serta menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan hidup mereka di masa depan. Adapun dibidang pendidikan agama tak jauh beda dengan apa yang terjadi pada pendidikan formal namun ada kendala lain yang sangat terasa di madrasah-madrasah diniyah, yaitu kurangnya tenaga pengajar yang memang benar-benar kompeten, baik dari segi intelektual maupun etos kerja.

Pendidikan yang terbengkalai dan kurang diperhatikan bukan lah hal yang bisa dianggap remeh, karena jika keadaan seperti ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya usaha untuk memeperbaiki, maka bukan tidak mungkin problem ini akan berdampak kepada sektor-sektor lain di desa tersebut, utamanya dalama sektor sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang baik pastinya terbentuk dari pengembangan pendidikan yang baik pula, Berargumentasikan bahwa sumber daya manusia merupakan keunggulan daya saing yang mampu menghadapi berbagai tantangan.¹ Oleh karena itu perlu adanya upaya guna menuntaskan problem yang sudah disebut, hal ini bertujuan untuk pemberdayaan desa dari sektor pendidikan dan sumber daya manusia.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan serta melihat hasil observasi peserta kuliah pengabdian msyarakat di Dasa Pao Paleh Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang berikut rumusan masalah yang dicetuskan. Apakah upaya yang dilaakukan pemerintah desa serta para *Stakeholder* untuk mengatasi problem yang dihadapi desa dalam sektor pendidikan, dan semoga penelitian ini bisa menuai manfaat bagi penulis, pembaca dan utamanya kepada pihak Desa Pao Paleh Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

MOTODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan PAR atau *Participatory Action Riseach* dengan metode pengumpulan data melalui observasi,

¹ Sutirno Edy, *Manajemen sumber Daya Manusia* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. IV, 2012), Hal 18.

karena dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian maka observasi dalam penelitian ini disebut sebagai *Participant Observation*. Selain melakukan observasi dalam penelitian ini juga peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.² Dengan tujuan menggali informasi lebih dalam dari para responden tentang informasi yang ingin diketahui oleh peneliti guna menghasilkan penelitian yang lebih objektif.

Pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang dimaksud dalam pelaksanaan pengabdian dan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan setidaknya ada empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahapan pertama *To Know* (pengenalan) sebagai berikut :
 - a. Melakukan penelusuran wilayah
 - b. Melakukan pemetaan
 - c. Membuat hubungan kelembagaan
 - d. Membuat kalender musim
 - e. Melakukan sejarah komunitas
2. Tahapan kedua *To Understand* (memahami) permasalahan yang ada di masyarakat dengan melakukan pendekatan diskusi bersama masyarakat melalui teknik :
 - a. Diagram venn (mengetahui pengaruh tokoh masyarakat atau lembaga sosial keagamaan terhadap masyarakat)
 - b. Diagram alur
 - c. Analisis tataguna, usaha dan tata kelola

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017) hal. 140

3. Tahapan ketiga *To Plann* (merencanakan pemecahan masalah masyarakat) tahapan ini merupakan tahapan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah masyarakat yang berdasarkan pada pohon masalah yang sudah didiskusikan dan disepakati melalui FGD.
4. Tahap keempat *To Action Dan Reflection*
Pilihan program peraktik harus sesuai dengan hasil analisis problem sisoal dan perencanaan strategis yang telah disusun, serta memeperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat.

Selain menggunakan pendekatan PAR kegiatan ini juga didukung dengan adanya kegiatan edukasi model diklat dan para peserta KPM ikut serta membantu KBM di beberapa lembaga pendidikan guna meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan dengan metode pembelajara kelasikal dan diklat. Metode Klasikal menurut kamus besar bahasa indinesia adalah secara bersama-sama di dalam kelas.³ Sedangkan menurut syaiful sagala Pembelajaran klasikal adalah kegiatan menyampaikan pelajaran kepada sejumlah siswa, yang biasanya dilakukan oleh guru dengan cara berceramah di kelas.⁴

Demikian juga, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (DIKLAT). Secara garis besar DIKLAT bisa diartikan sebagai kolaborasi antara pengetahuan, keterampilan dan karakter dengan tujuan adanya tranformasi yang bersifat gradual baik individual ataupun kelompok pada saat ini dan masa berikutnya.⁵ Menurut nasution pendidikan adalah suatu proses, teknis dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu penegathuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yag telah

³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka 2005)

⁴ Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2006)

⁵ Bambrough,J, *Training Yuor Staff*. (New Delhi: Streling Publishers, 1998)

ditentukan sebelumnya.⁶ Sedangkan pelatihan adalah mengembangkan orang-orang sebagai individu dan mendorong mereka agar lebih percaya diri dan berkemampuan dalam hidup dan pekerjaannya.⁷

Dalam pelaksanaan diklat ini terlaksana dalam satu pekan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah minat dan kesemangatan peserta didik dilembaga-lembag pendidikan suwasta serta meningkatkan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik, adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para peserta didik sekolah-sekolah dasar berbasis suwasta, kegiatan ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum At Taroqqi Pao Paleh Daya Ketapang Sampang. Diklat yang dilakukan dilembaga ini meliputi materi yang sudah diajarkan dibangggku-bangggku sekolah namun dikemas dengan kemasan yang berbeda yaitu dengngan menkolabirasikan penyampaian materi dan peraktik dari materi yang disampaikan guna memberi pengalam baru bagi peserta didik, pelaksanaan ini tidak hanya dilaksanakan dalam ruangan namun juga dilaksankana ditempat-tempat terbuka (di luar ruang) dengan tempat yang sekiranya mendukung dan sesuai dengan materi yaang disampaikan, diakhir kegiatan ini para peserta KPM mengadakan evaluasi yang yang dikemas dalam bentuk permainan dan kuis tentang materi yang sudah disampaikan selama pelaksanaan diklat guna melihat sejauh mana daya serap para peserta didik dari apa yang disampaikan selama diklat.

HASIL

Apun hasil dari hasil *Participant Observation* dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi masyarakat desa pao paleh daya

Desa dengan jumlah penduduk kurang lebih 3500 jiwa ini merupakan desa yang terbilang cukup maju dalam hal ekonomi, melihat keadaan dan

⁶ Nasution, *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000) Hal, 71.

⁷ Pont, A., *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta:Dunia Pustaka Jaya, 1991) Hal,46.

kondisi bangunan dari rumah-rumah penduduk yang terbilang cukup memadai. Adapun mayoritas sumber prekonomian masyarakat desa pao paleh daya adalah sebagai perantau, petani dan ada sebagian kecil yang menjadi pelaku usaha kecil menengah, namun jika dilihat dari sektor pertanian meliputi petani jagung dan kacang mete, hal yang demikian merupan potensi desa yang perlu diberdayakan dengan mengembangkan sumber daya manusia yang dapat memaksilkan potensi ini dengan baik.

namun masyarakat yang berprovesi sebagai petani mengalami kesulitan dalam menegembangkan usaha mereka oleh karenanya sangat dibutuhkan adanya pembinaan khusus disektor pertanian melihat para petani hanya mengandalkan pengalaman yang sifatnya turun temurun, kemudian masih kurang efektifnya sistem pemasaran yang digunakan oleh para petani di desa ini membuat jangkawan pemasarannya hanya sampai di pasar-pasar lokal desa dan kecamatan.

2. Kondisi pendidikan umum Desa Pao Paleh Daya

Pendidikan merupakan pilar baga oleh karena itu kualitas pendidikan sangatlah berpengaruh kepada perkembangan suatu bangsa secara umum dan juga berpengaruh kepada suatu daerah secara khusus, pendidkan baik formal ataupun non formal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan taraf kehidpan masyarakat menjadi lebih baik. Diera globalisasi seperti sekarang dimana perkembanga teknologi tidak dapat dibentung serta kurang terfilternya informasi yang yang tersebar di masyarakat awam menjadi tantantangan tersendiri bagi dunia pendidikan serta stigma yang tertanam di tengah masyarakat yang kadang kala menjadikan materi sebagai orientasi dalam pendidikan. Hal yang demikian juga terjadi dalam dunia pendidikan di desa pao paleh daya kecamatan ketapang kabupaten sampang dimana masyarakat lebih memprioritaskan

kebutuhan ekonomi daripada pendidikan, terbukti tidak sedikit anak yang putus sekolah dikarenakan faktor budaya matrealistik. Ditambah lagi masih tidak tersedianya jenjang pendidikan untuk tingkat SMP dan SMA di Desa Pao Paleh Daya Ketapang Sampang.

Pembahasan

Proses transformasi atau perubahan sosial yang sekarang disebut globalisasi tidak hanya mengubah kehidupan manusia, tetapi juga mengubah tren dalam hal pendidikan dan pembelajaran.⁸ Pendidikan harus mempunyai fungsi ganda, yaitu membina kemanusiaan melalui pengembangan seluruh pribadi manusia dan pengembangan sumber daya manusia untuk memasuki kehidupan yang baru. Semakin lama proses bekerja dan belajar itu menjadi kerangka terpadu pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik harus menambah ilmu dengan memperbanyak pendidikan berkelanjutan, pada era sekarang ini kegiatan belajar tidak hanya diperlukan untuk nilai kredensial (ijazah, sertifikat dan sejenisnya), tetapi karena tuntutan dan tantangan kehidupan. tapi permasalahannya, banyak orang, terutama masyarakat pedesaan, yang tidak memahami apa itu belajar, bagaimana mereka belajar, dan umpan balik dalam kehidupan mereka. Hal yang sama juga terjadi di desa Pao Paleh Daya, kabupaten Sampang, dimana kesadaran warga terhadap pentingnya pendidikan masih sangat minim, terutama para orang tua yang seolah-olah hanya menganggap bahwa pendidikan hanyalah rutinitas yang hanya bersifat formalitas dan ada sebagian orang tua yang hanya menyekolahkan anaknya sebatas upaya untuk melepaskan diri dari sanksi sosial atau norma adat yang ada di masyarakat mengenai tanggung jawab orang tua yang mempunyai

⁸ Tilaar, H.A.R., *Pengaruh Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi* (Jakarta:Gramedia Widiansara 1997).

kewajiban menjamin pendidikan anak-anaknya. Akibatnya orang tua yang memiliki pola pikir seperti itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya terbukti dengan tidak ada pengawasan terhadap pembelajaran anak di luar jam sekolah, serta kurangnya dukungan moral dari orang tua menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di Desa pao paleh daya Ketapang sampang, serta adanya wawancara oleh penulis dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar maka membuahkan kesimpulan bahwa permasalahan-permasalahan yang saat ini dihadapi masyarakat Desa Pao Paleh daya Ketapang Sampang adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan:

- Tingkat kepedulian terhadap pendidikan yang rendah
- Banyak siswa yang putus sekolah
- Kurangnya tenaga pengajar
- Kurangnya pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis swasta
- Tidak adanya jenjang pendidikan lanjutan

2. Kesehatan:

- Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19 sehingga begitu banyak masyarakat yang tidak memenuhi protokol kesehatan serta masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan pentingnya vaksinasi, bahkan masyarakat masih cenderung takut mengikuti program vaksin yang diadakan pemerintah.
- Kurangnya pelayanan kesehatan desa

3. Ekonomi

- Rendahnya kesejahteraan

- Kurang produktif
- Kurangnya pengelolaan lahan

Adapun kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Program pendidikan

Program pendidikan yang dilaksanakan pada pengabdian ini terbagi menjadi dua metode pendidikan yaitu dengan metode klasikal dan metode diklat, yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum AT Taroqqi dari Tingkat TK dan MI Kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Diskripsi kegiatan pembelajaran metode klasikal

Kegiatan ini merupakan serangkaian dari upaya pemberdayaan desa melalui meningkatkan kualitas desa dari sektor pendidikan fokus dari kegiatan ini adalah meningkatkan intensitas belajar guna mendapatkan hasil yang optimal dari hasil belajar anak didik. Seperti yang lumrah kita kenal bahwa metode pembelajaran klasikal merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah ruangan dimana guru menyampaikan materi kepada para peserta didik, namun guna membawa suasana baru kepada murid penyampaian materi dibawakan dengan gaya yang berbeda dari biasa yakni dengan adanya diskusi, mempresentasikan apa yang telah disampaikan guru dan diselingi dengan permainan atau games guna memecahkan suasana agar pembelajaran tidak terkesan monoton, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari terhitung dari tanggal 21 Januari 2022 sampai 18 Februari 2022 dari jam 08.00 pagi sampai jam 15.30 sore. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan kesemangatan peserta didik dalam belajar serta

meningkatkan intensitas belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan anak.

Diskripsi kegiatan pembelajaran metode Diklat

Kegiatan ini juga termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pendidikan di desa pao paleh daya ketapang sampang. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama satu pekan mulai tanggal 07 februari 2022 sampai dengan 13 februari 2022 adapun durasi pelaksanaan kegiatan ini kurang lebih 60 menit dengan pembagian waktu sebagai berikut; 20 menit penyampaian materi 10 menit ice breaking 15 menit sesi pertanyaan dan 15 menit terakhir sesi tanggapan, pemateri dalam diklat ini adalah para peserta KPM dengan sistem terjadwal dan materi yang sudah ditentukan, dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan materi dengan menyesuaikan kemampuan para peserta didik, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan terbukti mereka aktif bertanya tentang apa yang kurang difahami dari materi yang sudah disampaikan dan untuk mengantisipasi rasa jenuh dalam mengikuti kegiatan para pemateri melakukan ice breaking yang dikemas dalam bentuk lagu-lagu dan yel-yel penyemangat. Kemudian dihari terakhir para peserta KPM mengadakan Evaluasi bagi peserta didik guna melihat sejauh mana daya serap dari peserta didik dari materi-materi yang sudah disampaikan juga sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan.

Kesimpulan

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa pao paleh daya kecamatan ketapang kabupaten sampang, berlangsung selama satu bulan

Pemberdayaan Desa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan

terhitung mulai tanggal 19 januari sampai 19 februari dalam kegiatan ini menggunakan metode PAR atau *Participatory Action Rseach* dan metode pengumpulan data melalu *Participation Observation* dimana para peneliti juga ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan serta melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Dari data yang didapatkan maka teridentivikasi beberapa masalah namun yang perlu menjadi perhatian utama adalah rendahnya kualitas pendidikan didesa ini yang berakibat kepada rendahnya kesejahteraan ekonomi panduk desa, oleh karena itu para peserta KPM dan segenap perangkat desa mengupayakan pemberdayaan desa melalui sektor pendidikan dengan mengadakan FGD dengan para pihak lembaga-lembag pendidikan dan menghasilkan beberapa perogram yaitu :

- Adanya kegiatan Diklat guna menunjang minat peserta didik dalam belajar serta memberikan mereka motivasi guna lebih giat dalam belajar dan terbukti bahwa dengan adanya kegiatan ini ada kemajuan yang cukup jelas terlihat dari peserta didik, mereka lebih mudah memahami pelajaran dilihat dari antusias dan hasil evaluasi kegiatan diklat. karena dalam motede diklat ini peseta didik hanya fokus pada satu materi dalam satu pertemuan atau tatap muka.
- Meningkatkan intensitas dan efektivitas pemebelajaran klasiakal di sekolah-sekolah dasar yang berbasisi suasta dan juag lembaga pendidikan non formal. Adanya kegiatan ini sangat dirasakan dampaknya oleh para pengelola lembaga, yang asalnya terkendala dari kurangnya tenaga pengajar dengan adanya kegiatan ini intensitas dan efektivitas pembelajaran berjalan lebih maksimal. Serta lebih meningkatkan kompetensi dasar para peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Tilaar, H.A.R., (1997) *Pengaruh Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*
Jakarta:Gramedia Widiansara.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Syaiful, Sagala. (2006) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bambrough,J, (1998) *Training Yuor Staff*. New Delhi: Streling Publishers.
- Nasution, (2000) *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pont, A., (1991) *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta:Dunia Pustaka Jaya.
- Sutrino Edy (2012), *Manajemen sumber Daya Manusia*Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,Cet.IV.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: CV Alfabeta,